

**Buku Branding
World Craft City**

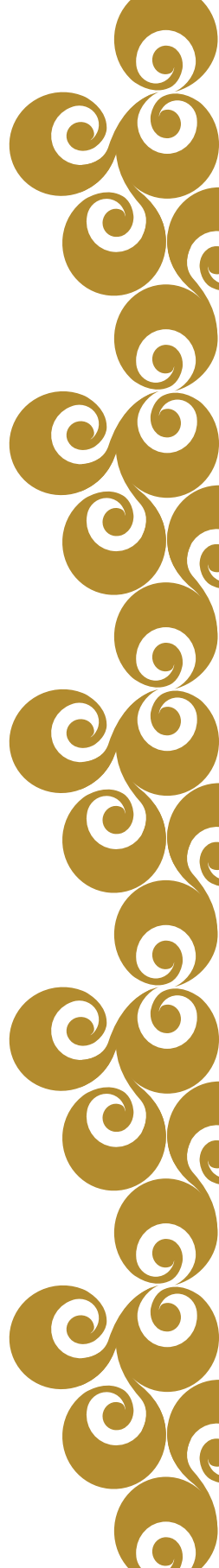


**GIANYAR INTERNATIONAL
CRAFT FESTIVAL
2020**

A.A Gede Rai Remawa, Drs. I Ketut Muka
A.A. Gde Bagus Udayana, Ida Bagus Ketut Trinawindu
Cokorda Alit Artawan, I Putu Arya Janottama
Wahyu Indira, I Gusti Ngurah Wirawan
I Made Suparta, I Nyoman Laba, I Wayan Suardana
I Nyoman Suardina, Ni Ketut Dewi Yulianti



**DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN GIANYAR
2019**





SAMBUTAN REKTOR ISI DENPASAR

Om Swastiastu,

Puji syukur atas segala rahmat Tuhan Yang Maha Esa, karenaNya Buku Branding Event Gianyar International Craft Festival (GICF) tahun 2020 dapat terselesaikan sesuai rencana. Saya selaku Rektor ISI Denpasar, tentu merasa bangga dan berterimakasih kepada semua pihak yang ikut serta dalam membantu penyusunan buku ini.

Bagi Institut Seni Indonesia Denpasar, penyusunan buku branding GICF 2020 diharapkan mampu berkontribusi, membantu Kabupaten Gianyar didalam pelaksanaan event 2 tahunan yang bertaraf internasional. Buku ini juga sebagai ajang untuk menampilkan eksistensi perguruan tinggi seni dalam melaksanakan Tridarma Perguruan tinggi yang salah satunya adalah penelitian/perancangan buku branding. Sebagai ruang bersemainya kecakapan penelitian dengan penguasaan konsep serta tetap terus membangun jaringan dan kerjasama sosial. ISI Denpasar terus memacu tekad dan kerja nyata semua sivitas akademiknya agar terus mengasah diri dan berkompetisi untuk mengisi ruang-ruang aktualisasi seni dan desain.

Sebagai penutup, ijinkan saya mewakili segenap sivitas akademika ISI Denpasar menghaturkan terimakasih kepada semua pihak, terutama Bupati Gianyar, Ketua Dekranasda Kabupaten Gianyar, Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Gianyar, Seluruh Tim Penyusun yang telah bekerja sungguh-sungguh dalam penyusunan Buku Branding GICF 2020. Semoga semua diberi kesehatan dan

pikiran jernih untuk melanjutkan pembangunan bidang pendidikan dan seni/desain di Indonesia yang kita cintai bersama ini.

Om Santih Santih Santih Om

Denpasar, 10 Desember 2019

Rektor ISI Denpasar,

Prof. Dr. I Gede Arya Sugiarta M.Hum

NIP: 196612011991031003



WELCOME TO DENPASAR CONTENT CONTENT

Om Swastiastu,

Praise for all the blessings of God Almighty, because His Book Branding Event Gianyar International Craft Festival (GICF) in 2020 can be completed according to plan. I, as the Chancellor of ISI Denpasar, certainly feel proud and thankful to all those who participated in assisting in the preparation of this book.

For the Indonesian Institute of Arts Denpasar, the preparation of the GICF 2020 branding book is expected to be able to contribute, assisting the Regency of Gianyar in the implementation of an international biennial event. This book is also an event to showcase the existence of art colleges in implementing the Tridarma of Higher Education, one of which is research / design of branding books. As a space for developing research skills by mastering concepts and continuing to build social networks and cooperation. ISI Denpasar continues to spur the determination and real work of all its academic community to continue to hone themselves and compete to fill the spaces of the actualization of art and design.

In closing, allow me to represent the entire academic community of ISI Denpasar, thank all parties, especially the Gianyar Regent, Chair of the Dekranasda of the Regency of Gianyar,

the Department of Industry and Trade of the Regency of Gianyar, the entire Drafting Team who have worked earnestly in the preparation of the GICF 2020 Branding Book. all were given health and clear minds to continue the development of education and art / design in Indonesia that we love together.

Om Santih Santih Santih Om

Denpasar, December 10, 2019

Rector of ISI Denpasar,

Prof. Dr. I Gede Arya Sugiarta M.Hum

Nip. 196612011991031003



BUPATI GIANYAR

KATA SAMBUTAN

Om Swasti Astu

Sebagai umat beragama, marilah kita panjatkan *puja pengastuti, sesanti lan angayu bagia*, kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat asung kertha wara nugraha-Nya, kita dapat menyelesaikan penyusunan *Branding Event WCC* tanpa menemui hambatan yang berarti.

Kabupaten Gianyar telah dinobatkan sebagai *World Craft City (WCC)* oleh Dewan Kerajinan Dunia (*World Craft Council*) pada Tahun 2018, dan piagam WCC diserahkan secara langsung oleh Ibu Wakil Presiden Republik Indonesia Ibu Mufidah Jusuf Kalla di Kabupaten Gianyar, didampingi oleh Presiden *World Craft Council*.

Salah satu cara yang ampuh dalam mempromosikan keunikandan keunggulan Gianyar sebagai Kota Kerajinan Dunia, dengan mengadakan kegiatan atau *event marketing*. *Event marketing* mempunyai kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan brand awareness kepada konsumen sehingga dalam dirinya tumbuh fanatisme terhadap produk tertentu. Jika *event* dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, mempunyai daya tarik yang sangat ampuh bagi pemasar dalam upaya

memperkuat *brand awareness* suatu produk dimata konsumen.

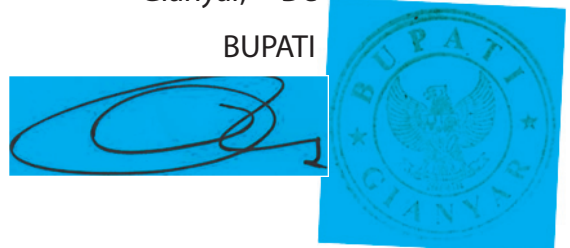
Untuk mempromosikan keunikan dan keunggulan Gianyar sebagai Kota Kerajinan Dunia, Pemerintah Kabupaten Gianyar secara berkala mengadakan kegiatan atau *event marketing*. Untuk itu diperlukan sebuah *branding event* dalam penyelenggaraan *event* yang diciptakan, dinarasikan dan dijelaskan kepada warga Gianyar, dan menjadi bagian dari strategi pemasaran pariwisata, dan juga sebagai pengidentifikasian *event* dan wujud kebanggaan warga Gianyar.

Saya berharap, buku ini dapat memperkaya pengetahuan masyarakat Gianyar tentang *Branding Event* Kabupaten Gianyar sebagai Kota Kerajinan Dunia, dan dapat digunakan sebagai pedoman, bahan advokasi, pendidikan dan promosi Kabupaten Gianyar oleh semua pihak, terutama oleh masyarakat Gianyar. Kepada semua pihak yang telah dengan tekun menyusun buku ini, saya sampaikan apresiasi yang tinggi dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Om Santih, Santih, Santih Om

Gianyar, Desember 2019

BUPATI



I MADE MAHAYASTRA, SST. Par. MAP



OPENING SPEECH

Om Swasti Astu

As religious people, let us pray the pengastuti puja, every time angayu bagia, before Ida Sang Hyang Widhi Wasa / God Almighty, because thanks to asung kertha wara nugraha, we can complete the preparation of the WCC Branding Event without encountering any significant obstacles.

Gianyar Regency has been named the World Craft City (WCC) by the World Craft Council in 2018, and the WCC charter was handed over directly by the Vice President of the Republic of Indonesia Mrs. Mufidah Jusuf Kalla in Gianyar Regency, accompanied by the President of the World Craft Council .

One effective way to promote the uniqueness and excellence of Gianyar as the City of World Crafts, by holding an event or marketing event. Event marketing has an extraordinary power to create brand awareness for consumers so that in itself grows fanaticism towards certain products. If the event is carried out seriously, it has a very powerful appeal for marketers in an effort to strengthen the brand awareness of a product in the eyes of consumers.

To promote the uniqueness and excellence of Gianyar as the City of World Crafts, the Government of the Regency of Gianyar regularly holds marketing events. For this reason, a branding event is needed in organizing events that are created, narrated and explained to the citizens of Gianyar, and become part of the tourism marketing strategy,

and also as an identification of the event and a form of pride for the citizens of Gianyar.

I hope that this book can enrich the knowledge of the people of Gianyar about the Branding Event of the Gianyar Regency as a City of World Crafts, and can be used as a guide, advocacy, education and promotion material for the Gianyar Regency by all parties, especially by the Gianyar community. To all those who have diligently compiled this book, I extend my deepest appreciation and heartfelt thanks.

Om Santih, Santih, Santih Om

Gianyar, December 2019

REGENT GIANYAR



I MADE MAHAYASTRA, SST. Par. FOLDER



DEWAN KERAJINAN NASIONAL DAERAH KABUPATEN GIANYAR

Sekretariat :Jalan Erlangga – Civic Centre - Telp. (0361) 943105, 943942, Gianyar - Bali

KATA SAMBUTAN

Om Swasti Astu

Puji dan syukur kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena atas asung kertha wara nugraha-Nya, di tahun 2018 Kabupaten Gianyar telah ditetapkan sebagai Kota Kerajinan Dunia (*World Craft City*) .

Sertipikat penetapan sebagai Kota Kerajinan Dunia (*World Craft City*) kami terima langsung dari *President World Craft Council Asia Pacific Region* Mrs. Ghada Hiijawwi Quddumi, dan Ketua Umum Dewan Kerajinan Nasional Pusat NY. Mufidah Jusuf Kalla, pada hari Senin tanggal 22 April 2019 di Agung Theatre Show - Bali Safari & Marine Park - Serongga - Gianyar,

Dengan predikat ini, telah mengukuhkan dan menguatkan jati diri, talenta seni,dan kreativitas seni,yang dimiliki oleh masyarakat Gianyar yang luar biasa. Banyak ragam talenta dan kreativitas yang tercipta dari hasil cipta, rasa, dan karya tangan-tangan terampil masyarakat Gianyar. Predikat ini juga merupakan pemacu bagi masyarakat Gianyar untuk mengembangkan dan melestarikan kerajinan yang ada di Kabupaten Gianyar. Predikat ini juga disamping membawa kebanggaan bagi Masyarakat Gianyar juga membawa tantangan dan kewajiban bagi masyarakat

Gianyar, salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan adalah melaksanakan/ menyelenggarakan event 2 (dua) tahunan bertaraf internasional.

Kesuksesan suatu event salah satunya sangat tergantung dari penyusunan dan penentuan branding event yang dapat merepresentasikan keseluruhan kegiatan yang akan dilaksanakan atau bahkan kualitas suatu kegiatan. Untuk itu penyusunan dan penentuan branding event memerlukan proses, keahlian dan pengalaman serta kreatifitas yang sangat tinggi sehingga branding event, dalam hal ini “Branding event WCC” dapat membawa event WCC Gianyar menjadi event yang sukses dan berkesan.

Saya sangat mengapresiasi dan menghargai penyusunan “Branding event WCC Gianyar” ini, sebagai karya penting dan Semoga setiap upaya penyusunan branding event WCC Gianyar ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan dapat digunakan sebagai bahan advokasi, pendidikan masyarakat, dan promosi oleh semua pihak terutama oleh masyarakat Gianyar.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan serta dalam penyusunan Branding event WCC ini, saya sampaikan apresiasi yang tinggi dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Om Santih Santih Santih Om

Gianyar, Desember 2019
KETUA DEWAN KERAJINAN
NASIONAL DAERAH
KABUPATEN GIANYAR



NY. IDA AYU SURYA ADNYANI MAHAYASTRA.



DEWAN KERAJINAN NASIONAL DAERAH KABUPATEN GIANYAR

Sekretariat :Jalan Erlangga – Civic Centre - Telp. (0361) 943105, 943942, Gianyar - Bali

OPENING SPEECH

Om Swasti Astu

Praise and gratitude we present before Ida Sang Hyang Widhi Wasa / God Almighty, because of His kertha wara nugraha, in 2018 Gianyar Regency was established as the World Craft City.

We have received the certificate of designation as the World Craft City directly from the President of the World Craft Council Asia Pacific Region Mrs. Ghada Hiijawu Quddumi, and Chair of the NY Central National Crafts Council. Mufidah Jusuf Kalla, on Monday April 22 2019 at the Agung Theater Show - Bali Safari & Marine Park - Serongga - Gianyar,

With this title, it has strengthened and strengthened the identity, artistic talents, and artistic creativity, which belongs to the extraordinary community of Gianyar. Many kinds of talents and creativity are created from the creations, tastes, and works of the skilled hands of the Gianyar community. This predicate is also a trigger for the people of Gianyar to develop and preserve handicrafts in the Regency of Gianyar. This predicate also brings pride to the Gianyar Community as well as bringing challenges and obligations to the Gianyar community, one of the obligations that must be implemented is to carry out / hold an international 2 (two) yearly event.

One of the success of an event depends on the preparation and determination of branding events that can represent the overall activity to be carried out or even the quality

of an activity. Therefore, the preparation and determination of branding events requires a very high process, expertise and experience and creativity so that branding events, in this case “WCC branding events” can bring the Gianyar WCC event into a successful and memorable event.

I really appreciate and appreciate the preparation of this “WCC Gianyar Branding Event”, as an important work and Hopefully every effort to compile this WCC Gianyar branding event can be useful for readers, and can be used as advocacy material, public education, and promotion by all parties, especially by Gianyar community.

To all those who have helped and participated in the preparation of this WCC branding event, I would like to express my deepest appreciation and heartfelt thanks.

Om Santih Santih Santih Om

Gianyar, December 2019

CHAIRMAN OF THE REGIONAL NATIONAL CRAFTS
GIANYAR DISTRICT



NY IDA AYU SURYA ADNYANI MAHAYASTRA

Gianyar sebuah kabupaten yang berada di kawasan Bali Tengah, terkonstruksi dari kata Griya dan Anyar. Hari jadi kota Gianyar diperingati setiap tanggal 19 April, merujuk pada Karya Pamungkah di Merajan Agung Puri Gianyar pada tanggal 19 April 1771. Dalam perspektif sejarah, eksistensi kebesaran Gianyar tidak terlepas dari Bedulu sebagai pusat peradaban Bali Kuno. Konstruksi kawasan Gianyar dalam berkesenian, tampil dengan kekayaan dan keragaman yang berkekelanjutan secara evolusi telah meninggalkan catatan penting: (1) Puri, (2) Kolonialisme, (3) Kebudayaan rakyat, (4) Nasionalisme, dan (5) Modernisme. Resources ini telah mendukung Gianyar sebagai "kota pusaka" yang aktif dan dinamis, yang tercakup dalam bentuk jejaring dan kegiatan berskala lokal, nasional dan internasional. (Geriya I Wayan, Bandem I Made, Dibia I Wayan. 2018 : 85-86).

Kabupaten Gianyar memiliki keanerakaragaman dan keunggulan pada masing-masing produk kerajinannya, keunggulan identitas visual yang berbeda sebagai originalitas daerah. Sebagai contoh adalah Desa Guang Sukawati dan desa Pakudui Tegallalang patung garuda yang memiliki ciri khas masing-masing. Kain tenun endek didesian secara khusus bermotif sekar pucuk (kembang sepatu) sebagai maskot kota gianyar. Kolaborasi bahan dan teknik kolase maupun montase kerap dimanfaatkan perajin sebagai ciri unggulan kreatif pada masing-masing produk ciptaannya seperti perpaduan kayu dengan kaca, kayu dengan serat, kayu dengan logam, tulang dengan logam, tulang dengan kayu dan yang lainnya. Berbeda bentuk, fungsi dan teknik pengerjaan adalah varian kerajinan Gianyar. Keragaman kerajinan terlahir dari inteleksi dan kejeniusan perajin terlahir dari untaian pusaka alam, budaya dan saujana

menginspirasi luaran produk kerajinan yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat sebagai kearifan budaya lokal masyarakat Gianyar.

Kerajinan diciptakan berdasarkan nilai guna atau kegunaannya. Secara garis besar dalam sejarah kerajinan di Gianyar ada dua fungsi kerajinan yang diciptakan berdasarkan peruntukannya, yakni fungsi profan dan sakral. Fungsi profan adalah nilai fungsi kerajinan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sedangkan fungsi sakral adalah nilai fungsi simbolik untuk menunjang kegiatan religi yang dalam pembuatannya mengikuti aturan tertentu, seperti pemilihan dan penentuan hari, kualitas dan jenis bahan, maupun prosesi sakralisasi dalam pengerjaannya.

Uraian tersebut terkait dengan sistem pewarisan keterampilan yang terjadi pada masyarakat perajin di kabupaten Gianyar. Sistem pewarisan tersebut terjadi melalui: faktor geneologis yang menghasilkan produk kerajinan sakral, dan faktor lingkungan yang menghasilkan kerajinan yang memiliki nilai profan. Namun secara umum teknik dalam membuat kerajinan diajarkan dengan menekankan pada keterampilan tangan (*hand made*). Metode tersebut didukung pula dengan teknologi dan pembaharuan desain sesuai jiwa zamannya. Eksistensi kerajinan pada setiap desa/kecamatan memiliki identitas visual turun temurun dan keunggulan dalam bersaing di dunia pasar, baik lokal, nasional, maupun pada tingkat pasar global.

Upaya pelestarian dan penguatan penuluran ilmu secara berkesinambungan dilakukan melalui kegiatan pendidikan pada sekolah formal maupun informal. Di antaranya melalui pendidikan SMK (SMK N 1 dan 2 Sukawati dan SMK 1 Mas Ubud). Pendidikan jalur formal

ini berlanjut sampai ke jenjang Perguruan Tinggi Seni dan tingkat Pascasarjana baik di tingkat provinsi maupun ke luar daerah dan Luar Negeri seperti Solo, Yogyakarta, Bandung, Jepang, Amerika, dan negara Eropa. Kegiatan dalam jalur informal dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan (magang) pada sentra kerajinan yang tersebar di kabupaten Gianyar. Untuk kepentingan pendokumentasian berbagai artefak kerajinan, kabupaten Gianyar memiliki beberapa museum, diantaranya Museum Puri Lukisan Ubud, Museum Neka, Museum Arma, Museum Rudana, Museum Pendet, Museum Topeng, dan Balai Purbakala.

Kabupaten Gianyar dikenal sebagai populasi seniman dan perajin yang menghasilkan beragam produk kreatif dibidang seni dan kerajinan. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali. Dedikasi sinergis penggiat seni dan masyarakat dalam upaya menggali, memelihara, dan mengembangkan warisan budaya merupakan potensi yang dapat menstimuli terjadinya transformasi terpadu dalam sebuah visi dan misi kekinian yang unggul sebagai kota pusaka (heritage city), kota kreatif (creative city) dan kota cerdas (smart city). Ketangguhan dan keunggulan Gianyar dalam pelestarian seni budaya secara selektif, adaptif, dan dinamis di zaman milenial mendorong inovasi, apresiasi, dan penguasaan ipteks sehingga jalur memenagkan pasar makin terbuka lebar dan dapat menggairahkan perekonomian secara umum di kalangan perajin.

Gianyar Bumi Seni merupakan sebutan yang relevan karena memiliki keunggulan nilai seni yang tinggi. Keberlanjutan aktivitas seni dan kerajinan di Gianyar terjaga dalam aktivitas budaya beserta

produk turunannya yang ada disetiap kecamatan mencirikan keunggulan daerah masing masing, seperti Kecamatan Sukawati dengan kerajinan berbahan dasar kayu, tekstil, batu padas, serat, dan logam. Tegallalang dengan bahan dasar kayu, logam, fiberglass, dan kaca. Tampaksiring dengan bahan kulit, tulang, logam, tekstil dan batok kelapa. Ubud dengan bahan baku kayu, kanvas (lukisan), batu padas dan kulit. Blahbatuh dengan bahan baku kayu, bambu, tekstil, rontal. Payangan dengan bahan baku kayu, tekstil dan bambu, Gianyar dengan bahan baku kayu, tekstil, dan kulit telur. Keseluruhan kegiatan produksi kerajinan di kabupaten Gianyar telah melalui kajian kelestarian lingkungan. Hal ini dilakukan melalui pendampingan unit usaha dalam pembinaan dan pengembangan produk industri dan kerajinan ramah lingkungan dengan strategi: (1) penciptaan kesadaran pelaku usaha untuk memproduksi produk industri kerajinan ramah lingkungan, (2) pengembangan kemampuan inovatif para pengrajin untuk menghasilkan produk industri kerajinan ramah lingkungan, (3) penciptaan suasana iklim yang mendorong pelaku usaha memproduksi produk ramah lingkungan, dan (4) peningkatan promosi, peluang, dan permintaan terhadap produk industry kerajinan ramah lingkungan.

Penguatan sentra kerajinan yang berbasis seniman kreatif dan perajin terampil dilakukan dengan penerapan metode pendampingan, pembinaan dan pelatihan secara berkala yang dapat menghasilkan output karya/produk berkualitas bereputasi nasional dan internasional, serta outcome yang berimbas pada kesejahteraan seniman perajin dan eksistensi positif wilayah di kancah lokal, regional, dan dunia internasional. Model kerajinan yang berkembang sebagai produk

unggulan diantaranya kerajinan kayu, perak dan emas, batu, tekstil, lukisan, kaca, topeng, kulit, bambu, dan bahan lainnya tersebar di Sentra kerajinan beberapa wilayah yang sudah memiliki reputasi internasional seperti Kecamatan Gianyar, Tegalalang, Ubud, Sukawati, Blahbatuh, Tampaksiring, dan Payangan.

Perkembangan kerajinan saat ini tidak terlepas dari peristiwa sejarah yakni pindahnya pusat seni lukis dari klungkung ke Ubud dengan hadirnya Walter Spies dan Rudolf Bonnet di Ubud 1928, serta dibukanya Bali sebagai destinasi pariwisata dunia dalam era 1920-an. Seiring waktu berjalan, yang dianggap sebagai tonggak kerajinan tangan dalam bentuk tiga dimensi yang memiliki nilai profan dan sebagai konsumsi pariwisata adalah munculnya patung Cokot. Kemunculan ekspresi perorangan ini diikuti oleh perajin lain seperti karya Nongos, Nyungkal, Pendet, IB Nyana, Moderen, Muja dan sebagainya. Tokoh-tokoh tersebut melahirkan ciri dan identitas visual tertentu yang melahirkan dinamika perkembangan kerajinan di Gianyar yang diturunkan melalui konsep *nyeraki*. Propesi sebagai perajin didapat dari lingkungan terdekat (keluarga) atau komonitas sekitar yang bergelut sebagai perajin. Keterampilan didapat lewat pengalaman melihat dan mengerjakan secara langsung dengan bimbingan para seniornya. Kepekaan naluri keperajin yang melekat sejak kecil, secara cepat dapat menangkap dan paham cara membuat kerajinan yang baik dan benar secara teknis. Dengan cara melihat saja, perajin-perajin gianyar mampu membuat karya yang lebih baik dari produk sebelumnya.

Keikutsertaan Gianyar dalam keanggotaan World Craft City, dimaksudkan untuk :

- a. Menunjukkan keragaman jenis produk kreatif unggulan perajin Gianyar kepada dunia Internasional.
- b. Memberi ruang dan kesempatan interaksi perajin internasional untuk saling tukar dan berbagi pengetahuan (sharing and transfer knowledge).
- c. Membangun dan mengembangkan jejaring kerjasama perajin Gianyar dengan relasi luar negeri secara daring (online) dan luring (offline).

Tujuan keikutsertaan Gianyar dalam keanggotaan World Craft City, yaitu :

- a. Ingin menunjukkan pada dunia internasional tentang keragaman jenis produk unggulan hasil kreativitas perajin Gianyar melalui jejaring kerjasama (Networking).
- b. Ingin memberi ruang dan kesempatan kepada perajin internasional untuk berinteraksi dan saling tukar pengetahuan (sharing and transfer knowledge).
- c. Ingin mengembangkan Networking System perajin Gianyar dalam mencari relasi dengan dunia luar.



Gianyar, a district in the Central Bali region, is constructed from the words Griya and Anyar. The anniversary of the city of Gianyar is celebrated every April 19, referring to the work of Pamungkah at Merajan Agung Puri Gianyar on April 19, 1771. In a historical perspective, the existence of the greatness of Gianyar is inseparable from Bedulu as the center of ancient Balinese civilization. The construction of the Gianyar region in art, appearing with evolutionary richness and diversity, has left an important note: (1) Puri, (2) Colonialism, (3) Folk culture, (4) Nationalism, and (5) Modernism. These resources have supported Gianyar as an active and dynamic "heritage city", which is covered in the form of networks and activities of local, national and international scale. (Geriya I Wayan, Bandem I Made, Dibia I Wayan. 2018: 85-86).

Gianyar Regency has diversity and excellence in each of its handicraft products, the superiority of visual identity as a regional originality. For example, the village of Guang Sukawati and the village of Pakudui Tegallalang, a statue of Garuda that has their own characteristics. The endek woven fabric is specially designed with the pattern of sekar shoots (hibiscus) as the mascot of the city of gianyar. Collaborative materials and collage and montage techniques are often used by craftsmen as creative superior features in each of their products such as the combination of wood with glass, wood with fiber, wood with metal, bone with metal, bone with wood and others. Different shapes, functions and workmanship techniques are variants of Gianyar crafts. The diversity of handicrafts born from the intelligence and genius of artisans born from the natural, cultural and saujana strands inspires the outcome of handicraft products that grow and develop in the community as the local cultural wisdom of the Gianyar

community.

Crafts are created based on their use value or usefulness. Broadly speaking in the history of craft in Gianyar there are two craft functions created based on their designation, namely profane and sacred functions. The profane function is the value of the craft function to fulfill daily needs, while the sacred function is the value of the symbolic function to support relational activities in the making follow certain rules, such as the selection and determination of the day, the quality and type of material, as well as the process of sacralization in the process.

The description is related to the skill inheritance system that occurs in the crafters community in Gianyar regency. The inheritance system occurs through: geneological factors that produce sacred craft products, and environmental factors that produce crafts that have profane value. But in general the techniques in making crafts are taught by emphasizing hand skills. This method is also supported by technology and design renewal in accordance with the spirit of the era. The existence of crafts in each village / sub-district has a hereditary visual identity and excellence in competing in the world market, both local, national, and at the level of the global market. Efforts to preserve and strengthen the transmission of knowledge on an ongoing basis are carried out through educational activities in formal and informal schools. Among them through vocational education (SMK N 1 and 2 Sukawati and SMK 1 Mas Ubud). This formal pathway education continues up to the level of the College of Arts and Postgraduate level both at the provincial level and outside the region and abroad such as Solo, Yogyakarta, Bandung, Japan, America, and European countries. Activities in the informal channel are carried out through training and assistance

(internships) at craft centers which are spread in Gianyar regency. For the purposes of documenting various craft artifacts, the district of Gianyar has several museums, including the Puri Lukisan Ubud Museum, the Neka Museum, the Arma Museum, the Rudana Museum, the Pendet Museum, the Mask Museum, and the Antiquities Hall.

Gianyar Regency is known as a population of artists and craftsmen who produce a variety of creative products in the arts and crafts. This is an attraction for tourists visiting Bali. Synergistic dedication of art activists and the community in the effort to explore, maintain, and develop cultural heritage is a potential that can stimulate the occurrence of integrated transformation in a present vision and mission that excels as a heritage city, a creative city and a smart city. Gianyar's resilience and excellence in preserving selective, adaptive, and dynamic arts and culture in millennial times fosters innovation, appreciation, and mastery of science and technology so that the path to win the market is wide open and can stimulate the economy in general among crafters.

Gianyar Bumi Seni is a relevant designation because it has the advantage of high artistic value. The sustainability of arts and crafts activities in Gianyar is maintained in cultural activities and their derivative products in each sub-district characterizing the excellence of their respective regions, such as Sukawati District with handicrafts made from wood, textiles, solid stones, fibers, and metals. Tegallalang with the basic ingredients of wood, metal, fiberglass and glass. Tampaksiring with leather, bone, metal, textile and coconut shell material. Ubud with raw materials of wood, canvas (painting), padas stone and leather. Blahbatuh with raw materials of wood, bamboo, textiles, rontal. Payangan with raw materials

for wood, textiles and bamboo, Gianyar with raw materials for wood, textiles, and eggshells. All handicraft production activities in the Gianyar Regency have gone through an environmental sustainability study. This is done through assisting business units in fostering and developing environmentally friendly handicraft and industrial products with strategies: (1) creating awareness of businesses to produce environmentally friendly handicraft industry products, (2) developing innovative capabilities of craftsmen to produce environmentally friendly handicraft industrial products, (3) creating a climate atmosphere that encourages businesses to produce environmentally friendly products, and (4) increasing promotions, opportunities, and demands for environmentally friendly handicraft industry products.

Strengthening of craft centers based on creative artists and skilled craftsmen is carried out by implementing methods of mentoring, coaching and training on a regular basis that can produce outputs of quality work / products of national and international reputation, and outcomes which impact on the welfare of the artisans and the positive existence of the region in the local, regional and international world. Craft models that have developed as superior products include wood, silver and gold, stone, textiles, paintings, glass, masks, leather, bamboo, and other materials scattered in several craft centers that already have international reputations such as the District of Gianyar, Tegalalang, Ubud, Sukawati, Blahbatuh, Tampaksiring, and Payangan.

The development of crafts today is inseparable from historical events, namely the move of the painting center from Klungkung to Ubud with the presence of Walter Spies and Rudolf Bonnet in Ubud in 1928, and

the opening of Bali as a world tourism destination in the 1920s. Over time, what is considered a three-dimensional craft milestone that has profane value and as a tourism consumption is the emergence of the Cokot statue. The emergence of individual expressions was followed by other artisans such as the work of Nongos, Nyungkal, Pendet, IB Nyana, Modern, Muja and so on. These figures gave birth to certain visual characteristics and identities which gave birth to the dynamics of the development of handicrafts in Gianyar which were passed down through the concept of scathing. Propesi as craftsmen obtained from the nearest environment (family) or the surrounding community who wrestle as a craftsman. The skills are gained through direct viewing and working experience with the guidance of the seniors. The sensitivity of the inherent craftsmanship instinct since childhood, can quickly capture and understand how to make crafts that are good and technically correct. Just by looking at it, the artisans of Gianyar are able to make works that are better than the previous product.

Gianyar's participation in World Craft City membership is intended to:

- a. Demonstrating the diversity of Gianyar crafters' superior creative product types to the international world.*
- b. Providing space and opportunities for international crafters interaction to exchange and share knowledge.*
- c. Build and develop a network of cooperation between Gianyar crafters and foreign relations online (online) and offline (offline).*

The objectives of Gianyar's participation in World Craft City membership are:

- a. Want to show the international world about the diversity of superior*

products produced by the crafters of Gianyar through a network of cooperation (Networking).

b. Want to give space and opportunity to international artisans to interact and exchange knowledge (sharing and transfer knowledge).

c. Want to develop the Gianyar Crafters Networking System in seeking relations with the outside world







GICF

GIANYAR INTERNATIONAL CRAFT FESTIVAL 2020

Dinobatkannya Gianyar sebagai Kota Kerajinan Dunia atau **World Craft City** oleh President World Craft Council Asia Pacifik Region, mewajibkan Kota Gianyar menyelenggarakan Event bertaraf Internasional setiap dua tahun sekali. Melalui kegiatan tersebut akan membangun citra dan reputasi yang baik kabupaten Gianyar di mata dunia. Melalui keunggulan yang dimiliki Kabupaten Gianyar sehingga dinobatkan sebagai World Craft City, yang terdiri dari : Authenticity (nilai sejarah), Originality (nilai budaya), Preservation (nilai lintas generasi), Marketability (nilai ekonomi), Ecofriendly (nilai lingkungan), Internationality (nilai global) dan Sustainability (nilai konsistensi). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dirancang sebuah event yang bernama **Gianyar International Craft Festival 2020** atau disingkat **GICF 2020**.

GICF 2020 merupakan Event Kriya bertaraf Internasional yang mewadahi pengrajin dan kehidupan berkesenian khususnya

kriya di mata dunia. Melalui event ini tidak hanya menampilkan produk unggulan kriya di kabupaten Gianyar tetapi juga sebagai ajang berkumpul dan bertukar pikiran seluruh pengerajin di dunia. Adapun acara didalamnya yaitu Pameran, lomba desain, Roadshow/City tour, Seminar Internasional, workshop, pertunjukan dan juga Fashion Show. Berdasarkan uraian diatas, maka dibutuhkan sebuah identitas visual Lettermark yang dibranding bersama Gianyar sebagai kota Kreatif dan juga Word Craf Council yang menaungi pelaksanaan event **GICF 2020**.

Lettering merupakan sebuah tulisan yang bertujuan mengidentifikasi sebuah event, perusahaan, kelompok ataupun instansi yang memerlukan identitas visual untuk membedakan satu sama lainnya. Lettering bertujuan menampilkan keunikan dan image yang sesuai dengan brand. Tampilan visual dari lettering itu sendiri nantinya diaplikasikan pada media komunikasi visual pendukung event **GICF 2020**. Visualisasi branding membuat lettering lebih indah dan lebih diingat, melalui Slogan yang cerdas dapat meninggalkan kesan mendalam.

Branding berkaitan dengan hal-hal yang kasat mata dari sebuah brand mulai dari nama logo, ciri visual, citra, kredibilitas, karakter, kesan, persepsi, dan anggapan yang ada di benak target sasaran yang dituju. Membranding merupakan kata kerja yaitu Kegiatan yang dilakukan akan menyangkut pada pengenalan identitas tersebut pada masyarakat, maka dalam proses branding tersebut, kita harus memahami unsur-unsur yang disertakan agar event **GICF 2020** mudah diingat.

Proses lettering dilanjutkan dengan menentukan elemen visual yang sangat penting dalam menyusun sebuah branding dan

bertanggung jawab untuk segala sesuatu yang di tandai oleh pemilihan nama tersebut. Melalui nama akan tercerminkan makna, harapan, nilai dan harga diri didalamnya. Dengan membangun nama event yang baik akan membangun citra dan reputasi yang baik dalam hal ini kebanggaan kabupaten Gianyar yang menyandang gelar **World Craft City**. Semua unsur yang membentuk branding **GICF 2020** mengharuskan adanya satu kesatuan, maka dari itu dibutuhkan pemilihan elemen Visual yang tepat agar mampu menjadi identitas sebuah festival dan diharapkan mampu memvisualisasikan dari kehidupan berkesenian para pengerajin Gianyar.



The crowning of Gianyar as the **World Craft City** by the President of the World Craft Council of Asia Pacific Region, requires that the City of Gianyar hold an International event every two years. Through these activities will build a good image and reputation in the district of Gianyar in the eyes of the world. Through the advantages of the Regency of Gianyar that has been named the World Craft City, which consists of: Authenticity (historical value), Originality (cultural value), Preservation (cross-generational value), Marketability (economic value), Ecofriendly (environmental value), Internationality (global value) and Sustainability (consistency value). Based on this, it is necessary to design an event called the **Gianyar International Craft Festival 2020** or abbreviated as **GICF 2020**.

GICF 2020 is an International Crafts Event which houses craftsmen and art life, especially crafts in the eyes of the world. Through this event not only displays superior craft products in Gianyar regency but also as a place to gather and exchange ideas of all craftsmen in the world. The events included Exhibition, design competition, Roadshow / City tour, International Seminars, workshops, performances and also Fashion Show.

Based on the description above, we need a Lettermark visual identity that is compared with **Gianyar as a Creative City** and also the **World Craft Council** which houses the **GICF 2020** event.

Lettering is an article that aims to identify an event, company, group or agency that requires a visual identity to distinguish from one another. Lettering aims to display the uniqueness and image that suits the brand. The visual display of the lettering itself will later be applied to the visual communication media supporting the **GICF 2020** event. Branding visualization makes lettering more beautiful and more memorable, through

intelligent slogans can leave a deep impression.

*Branding relates to the tangible things of a brand starting from the name of the logo, visual characteristics, image, credibility, character, impression, perception, and assumptions in the minds of the intended target. Membranding is a verb that the activities carried out will involve the recognition of the identity of the community, so in the branding process, we must understand the elements that are included so that the **GICF 2020** event is easy to remember.*

*The lettering process is continued by determining the visual elements that are very important in preparing a branding and responsible for everything that is marked by the selection of the name. Through the name will be reflected in the meaning, hope, value and self-esteem in it. By building a good event name will build a good image and reputation in this case the pride of the Gianyar regency that holds the title of **World Craft City**. All the elements that make up the **GICF 2020** branding require a unity, therefore the selection of the right Visual elements is needed to be able to become the identity of a festival and is expected to be able to visualize the artistic life of Gianyar craftsmen.*





GICF

**GIANYAR INTERNATIONAL
CRAFT FESTIVAL
2020**



**Elemen-Elemen
Desain Komunikasi Visual
GICF**

*The elements
Visual Communication Design
GICF*

Kakul-kakulan





Kakul-kakulan



Dilihat dari definisinya Ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual (Kusrianto, 2007: 110). Ilustrasi dapat berupa foto, gambar, kolase, karikatur, produk, dan lain sebagainya. Dalam Lettering GICF Menerapkan tiga bentuk ilustrasi sederhana berupa : **Kakul-kakulan, Util dan Cawi**. Kakul-kakulan merupakan hasil karya seni yang ide/konsep ornamen yang diambil dari ekor siput yang distilir menjadi sebuah keketusan motif kakul-kakulan. Keketusan sebuah hasil karya seni yang ide/konsep dasarnya diambil dari benda-benda

alam, tumbuh-tumbuhan, dan juga binatang. Bentuk alam ini kemudian distilir dalam bentuk ornamen. Tujuan ornamen keketusan diciptakan untuk mengisi bagian-bagian pepalihan (bagian-bagian yang berbentuk segi-empat panjang, seperti pundan berundak-undak), dari bangunan arsitektur tradisional Bali. Makna yang terkandung pada ornamen keketusan adalah sebagai pengikat sifat-sifat positif, baik itu berupa terpenuhinya sandang, pangan, papan, yang terpenting hidup rukun, damai sejahtera baik dikehidupan sekarang dan akhirat.

FOTO Kakul-kakulan

Viewed from the definition Illustration is art that is used to provide an explanation of an intent or purpose visually (Kusrianto, 2007: 110). Illustrations can be in the form of photos, drawings, collages, caricatures, products, and so on. In the GICF Lettering Implement three simple illustrations in the form of: Shrubs, Util and Cawi. Kakul-kakulan is the work of art whose idea / concept of ornament is taken from the tail of the slug which is turned into a stiffness of the motive of the toilers. The seriousness of a work of art whose basic ideas / concepts

are taken from natural objects, plants, and animals. This natural form is then rotated in the form of ornament. The purpose of the ornamental rigidity was created to fill parts of the transversion (parts of a long rectangular shape, such as pundan terraces), from traditional Balinese architectural buildings. The meaning contained in the ornament of eternity is as a binder of positive qualities, be it in the form of the fulfillment of clothing, food, shelter, the most important is living in harmony, peace, both in the present and the hereafter



Hitam Emas

GICF

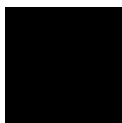
**GIANYAR INTERNATIONAL
CRAFT FESTIVAL**

2020

Emas

Warna adalah faktor yang sangat penting dalam komunikasi visual. Warna dapat memberikan dampak psikologis, sugesti, suasana bagi yang melihatnya (Hendratman, 2008: 43). Kesan yang akan ditangkap oleh mata jika melihat sebuah benda adalah warnanya. Ada dua warna yang digunakan dalam merancang lettering GICF. Pemilihan warna didasarkan pada ke eksklusifan dan filosofis dari Event dua tahunan ini serta penobatan Gianyar dengan predikat World Craft City. Adapun warna yang digunakan adalah warna

Hitam yang berarti kekuatan dan keahlian, dan Emas yang berarti kehormatan dan optimisme. Warna emas termasuk kedalam warna khusus karena warna ini tidak tergolong warna primer atau warna sekunder tetapi hanya bisa diperoleh dari pigmen tertentu, selain itu warna emas pada lettering GICF digunakan sebagai empasis. Empasis merupakan penekanan di bagian-bagian tertentu pada layout. Berfungsi agar pembaca dapat lebih terarah atau fokus pada bagian penting.



Hitam

R = 100 C = 100
 G = 100 M = 100
 B = 100 Y = 100
 K = 100



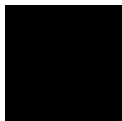
Emas

R = 177 C = 29.53 Pantone
 G = 138 M = 42.19 B38B2E
 B = 46 Y = 100
 K = 6.25



Color is a very important factor in visual communication. Color can give psychological impact, suggestion, atmosphere for those who see it (Hendratman, 2008: 43). The impression that will be captured by the eye when seeing an object is its color. There are two colors used in designing GICF lettering. The choice of colors is based on the exclusivity and philosophy of this biennial event and the coronation of Gianyar with the title of World Craft City. The color

used is Black which means strength and expertise, and Gold which means honor and optimism. The gold color is included in the special color because this color is not classified as primary or secondary color but can only be obtained from certain pigments, besides that the gold color in GICF lettering is used as emphasis. Emphasis is the emphasis in certain parts of the layout. Function so that the reader can be more focused or focused on important parts.



Black

R = 100 C = 100
 G = 100 M = 100
 B = 100 Y = 100
 K = 100



Gold

R = 177 C = 29.53 Pantone
 G = 138 M = 42.19 B38B2E
 B = 46 Y = 100
 K = 6.25



GIANYAR INTERNATIONAL CRAFT FESTIVAL 2020

Jenis huruf
QUADAPTOR

Tipografi sama dengan merancang huruf yang merupakan unsur penting dalam sebuah karya desain komunikasi visual untuk mendukung terciptanya kesesuaian antara konsep dan komposisi Lettering GICF 2020. Merancang huruf bukan hanya sekedar memilih huruf yang ada dikomputer, melainkan merancang huruf dengan mempertimbangkan klasifikasi huruf sesuai kesan yang ingin disampaikan dalam event GICF 2020. Pada perancangan

lettering GICF ini digunakan jenis huruf dekoratif yang merupakan pengembangan dari huruf serif yang memiliki kait. Adapun kait pada tipografi GICF di dekorasi sedemikian rupa dengan menambahkan elemen papatran bali dalam hal ini keketusan kakul dan cecawian. Penerapan dekorasi pada huruf juga masih mempertimbangkan readability dan legability huruf sebagai syarat mutlak dari sebuah tipografi.

GICF

GIANYAR INTERNATIONAL
CRAFT FESTIVAL
2020

Typography is the same as designing letters which are important elements in a visual communication design work to support the creation of compatibility between concepts and composition of Lettering GICF 2020. Designing letters is not just choosing the letters on a computer, but designing letters by considering the classification of letters according to the impression to be conveyed in the GICF 2020 event. In designing this GICF lettering used decorative type letters which are the

development of serif letters that have hooks. The hooks on the GICF typography are decorated in such a way by adding elements of the Balinese patran in this case the footrail and laughter keketusan. The application of decoration to letters also still considers the readability and legability of letters as an absolute requirement of a typography.





GIANYAR INTERNATIONAL CRAFT FESTIVAL 2020

Teks merupakan salah satu elemen desain komunikasi visual yang sangat penting selain ilustrasi karena juga memberikan segala informasi yang dibutuhkan konsumen. Bahasa yang digunakan untuk penyusunan teks hendaknya sederhana, jelas, singkat, dan tepat serta memiliki daya tarik pada kalimatnya, selain itu perlu diperhatikan ukuran termasuk jarak antar huruf dan ukurannya termasuk jarak antar huruf, kata, baris. Penggunaan teks pada Lettering GICF dapat dilihat dari Headline yang dibuat menggunakan huruf Uppercase/Huruf Besar yang terdiri

dari G,I,C,F pemilihan penggunaan huruf ini juga untuk memberikan fokus yang intens pada lettering yang digunakan. Lettering juga dapat di baca/dilafalkan dengan “gicf” jika untuk penyebutan G,I,C,F dirasa terlalu panjang. Adapun elemen teks selanjutnya adalah sub headline yang terdiri dari kepanjangan GICF itu sendiri. Teks “Gianyar Internasional Craft Festival dibuat untuk mendukung elemen utama/headline GICF. Kemudian yang paling terakhir adalah dicantumkan angka tahun 2020 sebagai waktu pelaksanaan event dua tahunan tersebut.

Text

Text is one of the most important elements of visual communication design besides illustration because it also provides all the information that consumers need. The language used for the preparation of the text should be simple, clear, concise, and precise and have an appeal to the sentence, in addition it should be noted the size including the distance between letters and the size including the distance between letters, words, lines. The use of text in GICF Lettering can be seen from the Headlines that are made using

Upercase / Uppercase letters consisting of G, I, C, F selection of the use of this letter also to provide an intense focus on the lettering used. Lettering can also be read / pronounced "gicf" if the mention of G, I, C, F is too long. The next text element is the sub headline which consists of the length of the GICF itself. Text "Gianyar International Craft Festival created to support the main elements / headline of GICF. Then the most recent is included figures know 2020 as the time of the biennial event.





2,6 Cm

2,1 Cm

Size Terkecil



Grid System

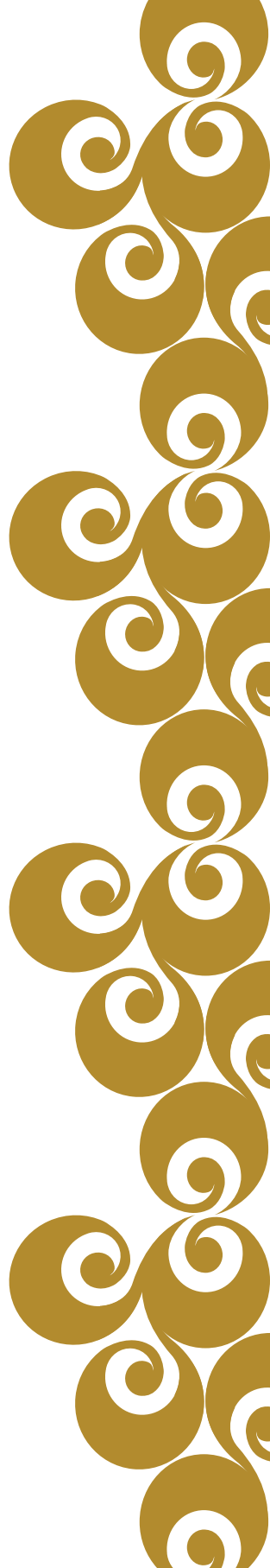
Wrong Shape



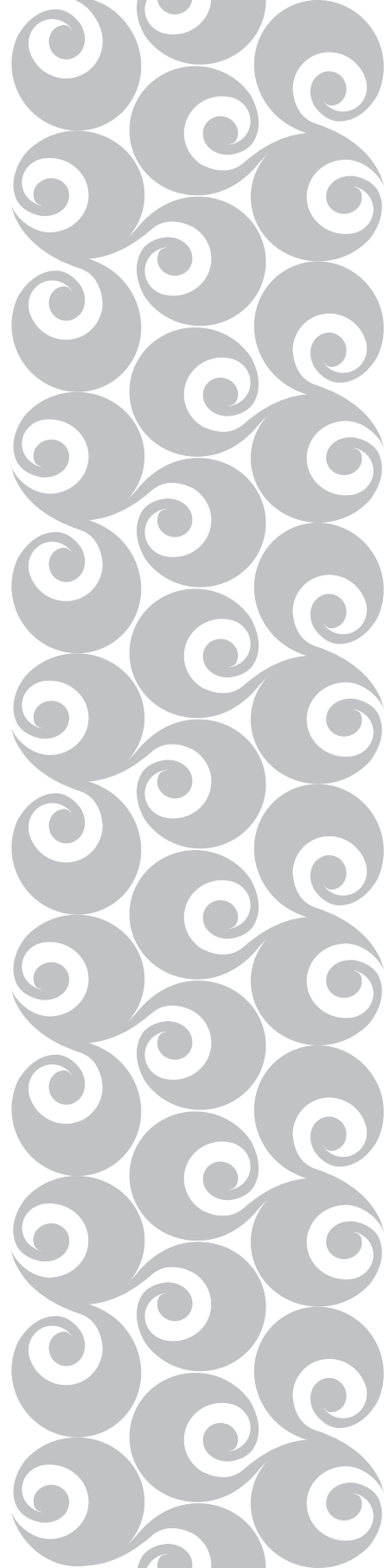
Super Graphic GICF



Super Grafis merupakan visual yang dibuat sebagai pendukung branding, bisa digunakan sebagai pemisah foto dengan log, pattern, teks (Body Copy) maupun elemen desain lainnya dalam satu media didalam mengaplikasikan lettermark GICF 2020. Bentuk supergrafis diambil dari keketusan kakul-kakulan yang merupakan bagian dari patra tradisional Bali, dimodifikasi sedemikian rupa sehingga membentuk pola baru yang nantinya digunakan sebagai patern yang diterapkan dengan bijak pada setiap media komunikasi visual.



Super Graphic is a visual created as a supporter of branding, it can be used as a photo separator with logs, patterns, text (Body Copy) and other design elements in one media in applying the GICF 2020 lettermark. Supergraphic forms are taken from the rigidity of the footprints which are part of traditional Balinese patra, modified in such a way as to form a new pattern which will later be used as a message that is wisely applied to any visual communication media



Pengaplikasian Lettering GICF

Application Lettering GICF





DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN GIANYAR
Jln. Erlangga Gianyar, T. (0361) 943105,
E. disperindag@gianyarkab.go.id
www.gianyarkab.go.id



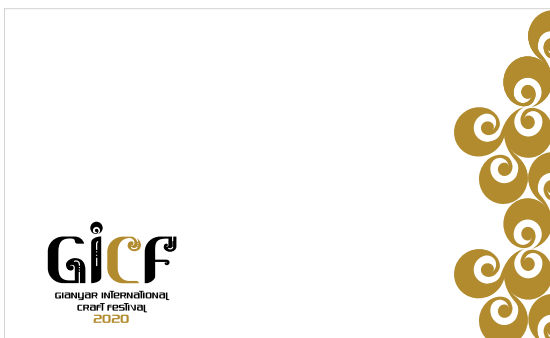
Sales Kit



I MADE MAHAYASTRA, SST. Par. MAP
Bupati Gianyar

Kop Surat

Kartu Nama



Jln. Erlangga Gianyar, T. (0361) 943105,
E. disperindag@gianyarkab.go.id
www.gianyarkab.go.id

Amplap

Sales Kit



Kaos Polo



Topi



Mug

Merchandise